

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rencana studi kasus

Studi kasus ini mempergunakan metodologi studi kasus dan desain penelitian deskriptif. Pasien asma bronkial di Rumah Sakit Umum Daerah Buton akan merasakan perbaikan pola pernapasan mereka sebagai konsekuensi dari penggunaan postur semi-fowler dimana berhasil.

B. Subjek studi kasus

Pasien maupun masyarakat penderita asma bronkial di Rumah Sakit Umum Daerah Buton dimana memenuhi kriteria sebagai berikut dijadikan partisipan penelitian pada penelitian ini:

a. *kriteria inklusi :*

1. Klien dengan diagnosa medis asma bronkial
2. Klien dimana mengalami, Dispnea ,Ortopnea , pernapasan purse-lip, Pernapasan cuping hidung , Frekuensi napas , Kedalaman napas .
3. Klien bersedia menjadi responden

b. *kriteria Eksklusi*

1. Klien dengan Asma Bronkial disebabkan komplikasi
2. Klien dengan perawatan kurang dari 3 hari.

C. Fokus studi

1. Penerapan posisi semi fowler
2. Monitor pola napas pasien

3. Gambaran pola napas sebelum dan sesudah dilaksanakan posisi semiowler

D. Definisi Operasional .

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur
Asma bronkhial	Asma bronkhial ialah suatu kelainan berupa inflamasi (peradangan) kronik saluran napas dimana menyebabkan	- Pasien Dewasa yang terdiagnosa	Rekam medik

	<p>hiperaktifitas bronkus, sehingga menyebabka gejala episodik berulang berupa mengik , sesak napas , rasa berat di dada dan batuk terutama ,malam maupun dini hari .</p>	<p>Asma Bronkiale</p>	
Posisi semi-fowler	<p>Posisi semi fowler ialah posisi setengah duduk 30-45 derajat dengan penopang bagian kepala dan bahu bisa menggunakan bantal , pada bagian lutut di tekuk dan di topang dengan menggunakan bantal, serta bantalan kaki harus mempertahankan kaki pada posisinya . waktu pemberian 15-30 menit selama 3 X 24 jam</p>	<p>Pasien melakukan posisi semi fowler berlandaskan tahapan tahapan yang ada sejalan dengan standar prosedur operasional</p>	<p>SOP posisi semi fowler</p>

Pola napas tidak efektif	Pola napas tidak efektif bisa didefinisikan sebagai keadaan dimana ventilasi maupun pertukaran udara inspirasi maupun ekspirasi, pada pasien asma bronkhial ialah suatu masalah keperawatan yang terjadi pada pasien asma bronkhial dimana ditandai dengan ketidakadekuatannya ventilasi dimana disebabkan akibat terjadinya penyempitan jalan napas	Pola Nafas dengan Kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Disspnea menurun (5) • Ortopnea menurun (5) • Pernapasan purse-lip menurun (5) • Pernapasan cuping hidung berkurang • Frekuensi napas membaik • Kedalaman napas membaik 	Lembar observasi pengukuran pola nafas
--------------------------	--	--	--

E. Tempat

Penelitian ini dilakukan pada ruang rawat inap interna BLUD RSUD Kabupaten Buton.

F. Waktu

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini ialah pada 5-7 juni 2024.

G. Pengumpulan Data

1. Prosedur administrasi pengumpulan data
 - a. Peneliti meminta surat pengantar penelitian dari instansi asal peneliti yakni Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Keperawatan.

- b. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Litbang Propinsi Sulawesi Tenggara.
 - c. Peneliti meminta surat rekomendasi ke lokasi penelitiannya yakni RumahSakit Umum Daerah Kabupaten Buton.
2. Metode dalam pengumpulan data studi kasus ini ialah mempergunakan data primer dan sekunder pada klien dimana menderita penyakit asma bronkhial di ruang Interna RSUD Kabupaten Buton.

1. Data Primer

Data primer ialah data dimana diperoleh secara langsung dari partisipan yang teridentifikasi, baik sebagai individu maupun kelompok. Informasi primer dikumpulkan dari:

a. Observasi

Tindakan dimana dilaksanakan secara langsung, contohnya mengukur, mengamati, dan mempergunakan indera penglihatan, disebut observasi. Memberikan postur semi-fowler dan respons pasien selama aktivitas merupakan beberapa aktivitas dimana diamati dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Ini ialah proses pengumpulan informasi tentang fase ekspirasi, dispnea, dan frekuensi pernapasan dengan mendokumentasikannya dan mengajukan pertanyaan langsung kepada pasien maupun keluarga pasien.

c. Dokumentasi

Proses metodelis dalam melakukan pencarian, investigasi, pengumpulan dokumen, dan pendistribusian kepada pihak-pihak terkait guna mengumpulkan pengetahuan, informasi, dan bukti dikenal sebagai dokumentasi.

d. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik penyajian temuan penelitian dalam berbagai format. Data dikumpulkan, dianalisis, lalu disajikan dalam bentuk teks maupun narasi guna mengungkap temuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi dimana dikumpulkan dari sumber selain item penelitian itu sendiri, contohnya perpustakaan, catatan pemerintah, dan organisasi afiliasi. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari Ruang Internal BLUD RSUD Buton. Data ini meliputi informasi pasien tentang aspek medis contohnya diagnosis klien dan tindakan medis (analgesik) dalam catatan rekam medis.

H. Etika studi kasus

Pada bagian ini dibahas mengenai etika dimana mendasari penyusunan studi kasus yang terdiri dari:

a. Menghormati individu (Respect for persons)

Menghormati otonomi (Respect for autonomy) termasuk menegakkan hak privasi individu, melindungi peserta studi kasus (perlindungan pribadi), dan melindungi orang-orang yang rentan maupun kurang beruntung dari bahaya maupun eksploitasi.

b. Kemanfaatan (Beneficience)

kewajiban etis guna mengurangi kerugian dan memaksimalkan keuntungan. Setiap proyek penelitian harus memiliki manfaat sosial, rencana studi yang transparan, dan peneliti yang kompeten dan bertanggung jawab.

c. Berkeadilan (Distributive justice)

Saat terlibat dalam penelitian, carilah keseimbangan antara biaya dan manfaat. Setiap partisipan dalam penelitian harus ditangani dengan mempertimbangkan keadaan dan latar belakang mereka. Ketimpangan perlakuan antara individu maupun kelompok bisa dibenarkan apabila dianggap bisa dibenarkan secara etis dan dianggap bisa diterima ,masyarakat.